

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Penunjang Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kayu Arang

Aji Laksono ¹⁾; Herri Fariadi ²⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

¹ e-mail: ¹ ajilaksono25okt@gmail.com

Received [22 April 2024]

Revised [04 Februari 2025]

Accepted [07 Februari 2025]

Abstract. This Thematic Real Work Lecture (KKN) Work Program aims to utilize home gardens into chili farming land to maintain community food security in Village Kayu Arang subdistrict Sukaraja Regency Seluma. The use of the yard is also designed to increase consumption of a variety of local food sources with the principles of balanced nutrition. The development of food crops can be directed by utilizing the potential that exists in the yard. National food security and independence can be achieved if it starts from the household. Integrated use of yard land is one of the technological innovations that can be used to achieve food security, especially starting from the household. So the output that we want to produce from this activity is scientific articles in the Community Service Journal, videos of activities published in Google Drive and the Final Report in the form of a Report on the Results of the Implementation of the UNIVED Bengkulu Thematic KKN Period 1. The methods used in the Thematic Real Work Lectures (KKN) are the methods of participation, observation, interviews, literature study and documentation.

Keywords: *Food Security, Home Gardens, Chili Farmers.*

Abstrak. Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini bertujuan untuk melakukan pemanfaatan pekarangan rumah menjadi lahan pertanian cabai untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat di Desa Kayu Arang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pemanfaatan pekarangan tersebut juga dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip gizi seimbang. Pengembangan tanaman pangan dapat diarahkan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada pekarangan. Ketahanan dan kemandirian pangan secara nasional dapat tercapai jika dimulai dari rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan secara terpadu merupakan salah satu inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk mewujudkan ketahanan pangan khususnya yang dimulai dari rumah tangga. Sehingga luaran yang ingin di hasilkan dari kegiatan ini adalah Artikel ilmiah di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Video kegiatan yang dipublikasikan di GoogleDrive dan Laporan Akhir berupa Laporan Hasil Pelaksanaan KKN Tematik UNIVED Bengkulu Periode 1. Metode yang di gunakan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yaitu metode partisipasi, observasi, interview, studi pustaka dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Ketahanan Pangan, Pekarangan Rumah, Petani Cabai.*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan masyarakat, yang memerlukan perhatian serius untuk memastikan ketersediaan dan akses terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan beragam (Ekawati, 2020). Di tengah tantangan global terkait perubahan iklim, urbanisasi, dan ketergantungan pada sistem pangan konvensional, semakin mendesak untuk mencari solusi inovatif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal, seperti melalui praktik bertani di pekarangan rumah. Salah satu tanaman yang umumnya dibudidayakan di pekarangan rumah adalah cabai. Cabai bukan hanya memberikan kelezatan pada hidangan, tetapi juga menjadi bagian integral dari ekonomi rumah tangga dan memberikan kontribusi pada ketahanan pangan. Petani cabai di pekarangan rumah memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan dan keberlanjutan pasokan cabai, sekaligus mendiversifikasi sumber pangan di tingkat lokal.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan pangan petani cabai di pekarangan rumah. Pemahaman mendalam tentang tantangan, peluang, dan praktik terbaik dalam bercocok tanam cabai di pekarangan rumah dapat memberikan wawasan berharga untuk mendukung pengembangan kebijakan dan program yang berfokus pada ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Pentingnya mendukung ketahanan pangan petani cabai di pekarangan rumah tidak hanya relevan untuk pemenuhan kebutuhan pangan lokal, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan ketahanan lingkungan. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan tindakan konkret yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan ketahanan pangan petani cabai di pekarangan rumah, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Mata pencaharian rumah tangga petani terdiri dari lima modal yaitu modal alam, modal manusia, modal sosial, modal fisik, dan modal finansial. Kemandirian pangan yaitu kemampuan memproduksi pangan, memenuhi kebutuhan pangan lokal dengan memanfaatkan potensi secara bermartabat. (Asep, 2018).

Potensi pangan lokal untuk kemandirian pangan terkait dengan livelihood assets (aset mata pencaharian) yang dimiliki unit terkecil dalam suatu rantai produksi pangan, yaitu rumah tangga petani. Pemanfaatan modal tersebut secara optimal dapat meningkatkan daya tahan atau resiliensi nafkah rumah tangga petani dalam kondisi krisis. Sebagian modal alam yang terdekat dengan keluarga adalah pekarangan. Pekarangan merupakan sebidang tanah dengan batas-batas tertentu, di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal yang mempunyai hubungan fungsional, baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya. Bila dikelola dan ditata dengan baik, pekarangan berpotensi untuk penyediaan pangan bergizi dan bernilai ekonomi.

Pemanfaatan pekarangan tersebut juga dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip gizi seimbang. Pengembangan tanaman pangan dapat diarahkan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada pekarangan. Ketahanan dan kemandirian pangan secara nasional dapat tercapai jika dimulai dari rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan secara terpadu merupakan salah satu inovasi teknologi yang dapat digunakan untuk mewujudkan ketahanan pangan khususnya yang dimulai dari rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang yaitu :

1. Metode partisipasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara ikut berpartisipasi atau membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa kayu arang kecamatan sukaraja kabupaten seluma.
2. Metode observasi, yaitu suatu kegiatan pengamatan dan keterlibatan langsung ke lapangan dalam memperoleh data yang diperlukan.
3. Metode interview, yaitu suatu kegiatan verbal dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai sistem ketahanan pangan di pekarangan rumah masyarakat desa kayu arang kecamatan sukaraja kabupaten seluma
4. Metode studi pustaka, yaitu sumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang berupa pengumpulan data dari website, jurnal, buku-buku atau arsip-arsip.
5. Metode dokumentasi, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dalam bentuk foto, video, maupun catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pendukung dalam pencapaian tujuan kegiatan ketahanan pangan masyarakat di desa kayu arang ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat yang cukup baik dalam mengikuti setiap tahapan, dari tahap sosialisasi sampai pelaksanaan program. Jenis tanaman yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tanaman cabai. Selain dari antusiasme masyarakat, didukung pula oleh ketersediaan sarana pendukung seperti tersedianya polybag, bibit tanaman cabai dan juga masyarakat yang banyak berprofesi sebagai peternak, jadi kotoran kandang seperti kambing dan sapi bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Dari banyaknya potensi di desa Kayu arang ini, seperti masih luasnya lahan pekarangan untuk kegiatan seperti ini sangat mendukung untuk dilaksanakan. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah Sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan bagi perekonomian Keluarga.



Gambar 1. Foto Lahan

Kegiatan sosialisasi dilakukan ditahap awal dengan menjelaskan hasil pemetaan sosial serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini dibantu juga oleh Ibu Husni selaku Kepala Dusun 2 desa Kayu arang, guna dapat memberikan kegiatan yang lebih luas dan dalam proses sosialisasi dilakukan dengan baik dan benar. Pengembangan usaha pemanfaatan lahan pekarangan di desa Kayu arang tidak lepas dari partisipasi dan peran aktif masyarakat

setempat. Hal ini disebabkan karena tanpa dukungan sepenuhnya dari masyarakat, kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan tidak akan terlaksana. Tahapan sosialisasi menggunakan cara yaitu dengan mengunjungi beberapa warga dusun 2 secara door-to-door. Pembuatan Media Tanam dan Pembuatan Pupuk Dalam penanaman tanaman dibutuhkan adanya pupuk organik maupun an- organik. Pada kegiatan ini menggunakan pupuk organik yang terbuat dari kotoran kambing dan sekam. Beberapa ahli biologi tanah yang menyebut pupuk organik sebagai nyawa tanah.



Gambar 2 Bahan Pupuk Dan Kompos

Manuhuttu (2018) Pupuk organik sangat berpengaruh pada tanaman dan menentukan sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik akan menentukan tingkat kesuburan tanah, kesehatan tanah dan produktivitas tanah. Selain itu, budidaya dengan memanfaatkan bahan organik seperti pupuk kandang, POC maupun pupuk guano secara nyata dapat meningkatkan kandungan karbon tanah (Sri, 2012) Media tanam sangat penting dalam budidaya tanaman.

Manuhuttu (2018), faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan tanaman yaitu dalam penyiapan lahan tanam atau media tanam, pemberian unsur-unsur hara berupa pupuk yang sesuai pada media tersebut. Terlebih, tanaman cabai yang akan dihasilkan dimana media tanam yang digunakan harus aman dan tidak mengandung zat kimia. Pemahaman tentang pupuk hayati, pupuk organik misalnya dari kotoran ternak. POC, pupuk guano (dari kotoran kelelawar) mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan pada pupuk kimia dan pestisida sintetik dengan beralih produk alami yang aman digunakan dan tidak menimbulkan efek negative untuk tubuh maupun tanah (Edi, 2009).

Kegiatan selanjutnya yaitu dengan sosialisasi dan penanaman bersama, dalam kegiatan ini dengan mengunjungi pekarangan rumah warga secara door to door. Di setiap rumah terdapat beberapa kelompok masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan dengan budidaya tanaman pangan, selain kegiatan pelatihan dan penanaman secara langsung saya beserta Ibu Husni membuat video untuk di share melalui media seperti grup whatsapp agar warga yang tidak terjangkau bisa melihat dari video. Pada tahap ini melakukan penanaman tanaman pangan dan penaburan benih.

Pemilihan jenis tanaman cabai ditentukan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di Dusun 2. Dengan melihat dari indikator-indikator tertentu seperti pertumbuhan yang cepat, kebutuhan

rumah tangga dan budidaya yang mudah. Dari hasil diskusi warga dalam pemilihan jenis tanaman, yang mendominasi yaitu pakcoy, selada, sawi hijau dan daun bawang dan cabai.

Sukenti (2020) Jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi namun berumur pendek, pertumbuhan sangat cepat misalnya tanaman berupa sayuran seledri, selada, cabai, dan berbagai jenis sawi- sawian. Pada pemilihan jenis tanaman setiap rumah terkadang bergantung pada pilihan rumah tangga yang lainnya. Hal ini disebabkan karena sebelumnya harus adanya contoh terlebih dahulu.

Halaman sempit bukan menjadi alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Ashari (2016) Mengatakan bahwa tidak hanya di halaman yang sempit, di rumah yang tidak punya halaman sama sekali seperti di rumah susunpun bisa dilakukan. Dengan menggunakan media tanam seperti wadah bekas dapat dipakai dan diletakan pada pagar rumah, selain itu, plastic bekas juga dapat dijadikan sebagai media dalam hal budidaya tanaman.

Warga sangat antusias dalam kegiatan ini. Pada lahan pekarangan yang luas, salah satu warga menggunakan bambu yang disusun untuk meletakkan polybag. Media seperti ini dapat dimanfaatkan pada lahan yang luas agar media tanam dengan polybag dapat lebih banyak digunakan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui tahapan : persiapan, sosialisasi dan pelaksanaan. Persiapan Kegiatan KKN didahului dengan observasi, wawancara dan diskusi. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang situasi umum, potensi, kondisi agroekosistem, kelembagaan, sosial dan budaya masyarakat, sarana dan prasarana yang ada sehubungan dengan pembinaan pemanfaatan pekarangan. Wawancara dilakukan dengan steak holder, tokoh masyarakat dan ibu-ibu anggota PKK. Pemahaman kondisi tersebut digunakan untuk menentukan rencana kerja KKN, meliputi penentuan tempat, waktu, metode, bahan dan alat. Setelah menentukan rencana kerja, selanjutnya disosialisasikan dan koordinasi dengan pihak yang terlibat. Selain itu juga mengurus perizinan serta teknis pelaksanaannya.



Gambar 3 Sosialisasi Ke Masyarakat

Sosialisasi merupakan suatu kegiatan secara terencana, terarah, sistematis untuk merubah perilaku manusia, sebagai individu, kelompok ataupun masyarakat, berdasarkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya setempat untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan sosialisasi pada KKN ini adalah :

1. Masyarakat sadar tentang pemanfaatan modal alam dalam hal ini pekarangan secara ekonomi terutama untuk menunjang ketahanan pangan keluarga ;
2. Masyarakat tahu, mau dan terampil cara memanfaatkan pekarangan dan lingkungannya, melalui demplot tanaman pekarangan, menanam tanaman cabai.

Sosialisasi pada KKN ini adalah mahasiswa peserta KKN UNIVED tahun 2024 Desa Kayu Arang. Pendekatan metode sosialisasi adalah Pendekatan perorangan dan Pendekatan kelompok .Penyuluhan perorangan diantaranya: andika (kunjungan) rumah, kunjungan usahatani. Pendekatan Kelompok misalnya diskusi secara langsung.

Pada kegiatan ini digunakan pendekatan perorangan dan kelompok. Pendekatan perorangan dilakukan kepada masyarakat dan pemerintah desa. Dengan pendekatan tersebut diharapkan terjadi difusi informasi dan inovasi dalam sistem sosial, sehingga menyebar ke masyarakat secara luas. Pendekatan kelompok, dilakukan dengan sasaran istri petani yang juga merupakan anggota KWT dan anggota PKK Desa kayu arang Kecamatan sukaraja, Kabupaten seluma.

Pada kegiatan ini, fasilitasi non fisik melalui pembinaan. Dengan adanya pembinaan tersebut, diharapkan masyarakat dapat mempraktekkan pengetahuan yang telah diberikan pada saat sosialisasi. Metode sosialisasi yang digunakan pada pengabdian ini diantaranya : diskusi. Di samping itu juga digunakan metode kunjungan praktik secara langsung, artinya kegiatan sosialisasi dengan mengunjungi sasaran. Dalam hal ini ibu-ibu anggota KWT, anggota PKK, masyarakat, untuk mengawali pendekatan.

Selain itu, untuk menyampaikan informasi, merubah pendapat dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dan menjalin kerjasama. sosialisasi juga dilakukan, untuk curah pendapat dalam rangka menggali potensi, masalah dan hambatan penanaman pekarangan. Pada diskusi dibahas juga tentang KWT dan reaktifasinya. Tujuan sosialisasi adalah agar peserta dapat menyadari dan memahami manfaat modal alam pekarangan, media tanam, komoditi, cara memanfaatkan secara efektif dan termotivasi untuk memanfaatkan pekarangannya.

Berkaitan dengan peningkatan pemahaman masyarakat setelah adanya mahasiswa sosialisasi dapat berfikir lebih luas karena mendapatkan hal hal baru yang sebelumnya belum terfikirkan jangka panjang dari adanya kegiatan ketahanan pekarangan rumah, modal alam pekarangan untuk menunjang pangan keluarga dan bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil observasi mengenai pemanfaatan pekarangan dapat diketahui bahwa terdapat perubahan persepsi masyarakat bahwa pekarangan memiliki manfaat ekonomi berupa penghematan pengeluaran rumah tangga, lebih jauh lagi, hasil pekarangan dapat dijual dan menambah penghasilan rumah tangga. masyarakat juga lebih memahami bahwa perawatan tanaman pekarangan mudah, bahkan komposbisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan limbah dari hewan ternak yang di pelihara. Selain itu, tanaman yang ditanam sendiri di pekarangan dapat lebih sehat karena semuanya alami.

Faktor penghambat kegiatan sosialisasi ketahanan pangan di pekarangan rumah masyarakat desa kayu arang ini antara lain: a) Desa Kayu Arang belum menjadi desa mitra dengan pihak swasta, sehingga keberlanjutan program sangat perlu didorong Kembali. b) Kelompok Wanita tani (KWT) Desa Kayu Arang mati suri dan baru diaktifkan kembali, sehingga pergerakan dan motivasi anggota perlu sangat didorong Di tengah hambatan yang ada, terdapat faktor pendukung yang membantu jalannya kegiatan KKN kepada masyarakat, yaitu : a) Pihak desa sangat mendukung kegiatan pemanfaatan pekarangan, selain itu program ini

bersinergi dengan program desa yang dikelola oleh LPM yaitu dapur hidup dan apotek hidup. b) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan kelompok tani merupakan lembaga sosial yang paling aktif dan berkomitmen untuk menggerakkan kelompok lain seperti KWT dan PKK. Adapun tindak lanjut dari kegiatan KKN kepada masyarakat ini adalah telah dipilihnya kader yang dapat melatih dan melakukan monitoring kegiatan setelah kegiatan berakhir. Proses kaderisasi ini diharapkan juga dapat meningkatkan aspek modal manusia (human resources).

SIMPULAN

Terdapat perubahan pengetahuan dan persepsi Masyarakat setelah mengikuti kegiatan Sosialisasi ketahanan pangan dalam memanfaatkan pekarangan rumah petani cabai. Pemanfaatan pekarangan merupakan hal yang penting dan sedang didorong oleh pemerintah Desa Kayu Arang melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Kayu Arang. Subjek yang melaksanakan program secara langsung yaitu Masyarakat yang memiliki lahan pekarangan dan sudah mendapatkan fasilitas langsung dari program ketahanan pangan Desa Kayu Arang. Masyarakat ini yang nantinya akan menjadi percontohan atau kader bagi rumah tangga lain dalam hal pemanfaatan pekarangan.

Perlunya memperhatikan keberlanjutan program, melalui monitoring dan evaluasi. Pendampingan perlu dilakukan kepada masyarakat sebagai basis perseorangan yang perlu dikembangkan untuk penanaman pekarangan. Setelah sosialisasi mengenai pemanfaatan pekarangan, kader diharapkan selalu memantau perawatan hingga proses panen tanaman tersebut sehingga bisa diketahui pemanfaatannya oleh rumah tangga di Desa Kayu Arang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, NFN, NFN Saptana, and Tri Bastuti Purwantini. 2016. "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan." *Forum penelitian Agro Ekonomi* 30(1): 13.
- Edi, S, and Y Ahmad. 2009. "Budidaya Selada Semi Organik." *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Jambi*: 1–3.
- Ekawati, Rahmatullah Rizieq, and Hery Medianto Kurniawan. 2020. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3): 454–460.
- Manuhuttu, A. P, Herman Rehatta, and J.J.G Kailola. 2018. "Pengaruh Konsentrasi Pupuk Hayati Bioboost Terhadap Peningkatan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca Sativa*. L)." *Agrologia* 3(1).
- Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 Tahun 2020 Universitas Dehasen Bengkulu
- Sri, D A N, D I Kabupaten, and Aceh Besar. 2012. "Kesuburan Tanah Pada Sistem Budidaya Konvensional Dan SRI Di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan* 1(2): 151–158.
- Sukenti, Kurniah et al. 2020. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membantu Ketersediaan Pangan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2(2).

Yusuf, Asep. 2018. "Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 104–107. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554>.